

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN
2021**

ABSTRAK

MITA GITA SAFIRA

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGENDALIAN DEMAM BERDARAH
DENGUE (DBD) MELALUI PSN 3M-PLUS DENGAN GERAKAN 1
RUMAH 1 JUMANTIK (G1R1J)**

(Studi di Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya Tahun 2021)

Latar Belakang: Penyakit DBD merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena jumlah penderitanya terus meningkat dan penyebarannya semakin meluas. Puskesmas Bantar yang terletak di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya merupakan salah satu Puskesmas daerah endemis Penyakit DBD yang mengalami peningkatan kasus DBD dalam tiga tahun terakhir.

Tujuan: Untuk mengetahui Implementasi Program Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui PSN 3M-Plus dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) di Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya Tahun 2021 dengan menggunakan teori implementasi menurut George C. Edward III (1980). **Metode:** Penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, telaah dokumen, dan wawancara mendalam kepada 2 orang informan kunci yang terdiri dari kepala puskesmas dan pemegang program P2DBD, 7 orang informan pendukung yang terdiri dari 3 orang kader jumantik dan 4 orang jumantik rumah/masyarakat. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil: ABJ di Kelurahan Bantarsari $\geq 95\%$. Implementasi program berpengaruh terhadap penurunan kasus DBD. Cakupan rumah yang diperiksa 100%. Hambatan dalam implementasi program yaitu kurangnya kesadaran masyarakat. Konsistensi komunikasi kurang optimal. Sumber daya pelaksana sudah memadai baik secara kuantitas maupun kualitas. Legitimasi berupa SK tersedia. Dana berasal dari bantuan operasional kesehatan namun terbatas. SOP sudah tersedia namun kurang disosialisasikan. Sarana yang tersedia, disposisi dalam pemantauan jentik, fragmentasi dalam struktur organisasi belum sesuai dengan pedoman petunjuk teknis kementerian kesehatan.

Kata Kunci: Demam Berdarah, Pemberantasan Sarang Nyamuk, 1 Rumah 1 Jumantik.

**HEALTH SCIENCE FACULTY
SILIWANGI UNIVERSITY
TASIKMALAYA
HEALTH POLICY AND ADMINISTRATION
2021**

ABSTRACT

MITA GITA SAFIRA

**IMPLEMENTATION OF DENGUE HAEMORRHAGIC FEVER (DHF)
CONTROL PROGRAM THROUGH PSN 3M-PLUS WITH GERAKAN 1
RUMAH 1 JUMANTIK (GIRIJ)**

(Study at Bantar Health Center of Tasikmalaya City in 2021)

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one of the public health problems in Indonesia because the number of sufferers continues to increase and its spread is increasingly widespread. The Bantar Health Center, which is located in Bungursari District, Tasikmalaya City, is one of the health centers in an endemic area for dengue fever which has experienced an increase in dengue cases in the last three years. **Objective:** To find out the implementation of the Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Control Program through PSN 3M-Plus with Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (GIRIJ) at the Bantar Health Center, Tasikmalaya City in 2021 using the implementation theory according to George C. Edward III (1980). **Methods:** Descriptive qualitative research, data collection was carried out by observation, document review, and in-depth interviews with 2 key informants consisting of the head of the health center and the holder of the DFEP program, 7 supporting informants consisting of 3 jumantik cadres and 4 jumantik rumah/community. Informants were selected using purposive sampling technique. **Result:** LFR in Bantarsari Village $\geq 95\%$. Program implementation has an effect on reducing dengue cases. 100% checked house coverage. The obstacle in implementing the program is the lack of public awareness. Communication consistency is less than optimal. Implementing resources are adequate both in quantity and quality. Legitimacy in the form of a decree is available. Funds come from health operational assistance but are limited. SOP are available but have not been socialized. The available facilities, disposition in larva monitoring, fragmentation in the organizational structure are not in accordance with the technical guidelines of the ministry of health.

Keywords: Hemorrhagic Fever, Mosquito Breeding Eradiction, 1 Rumah 1 Jumantik.